



Badan Karantina Pertanian

KEMENTERIAN PERTANIAN RI

LAPORAN KEUANGAN SEMESTER II TA 2019

STASIUN KARANTINA PERTANIAN

KELAS I CILACAP

(018.12.0300.237369.KD)

Alamat Satker Komplek Bandara Tunggal Wulung

Tritih Lor, Kec. Jeruk Legi, Cilacap

Telp : (0282) 521870

Fax : (0282) 533920



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas 1 Cilacap adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas 1 Cilacap mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas 1 Cilacap. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Cilacap, 07 Januari 2020



Kepala,
dth. Puji Hartono, MP

NIP. 19671230 199503 1 001

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iii
Ringkasan	7
I Laporan Realisasi Anggaran	9
II Neraca	10
III Laporan Operasional	11
IV Laporan Perubahan Ekuitas	12
V Catatan atas Laporan Keuangan	13
A Penjelasan Umum	13
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	24
B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak	25
B.2 Belanja	26
B.3 Belanja Pegawai	28
B.4 Belanja Barang	29
B.5 Belanja Modal	29
B.5.1 Belanja Modal Peralatan Mesin	30
B.5.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	31
B.5.3 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	32
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	33
C.1 Aset Lancar	33
C.1.1 Kas Di Bendahara Pengeluaran	33
C.1.2 Persediaan	34
C.2.1 Tanah	35
C.2.2 Peralatan dan Mesin	35
C.2.3 Gedung dan Bangunan	36
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	36
C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	37
C.5 Kewajiban Jangka Pendek	37
C.5.1 Utang kepada Pihak Ketiga	37
C.5.2 Uang Muka dari KPPN	38
C.6 Ekuitas	38
C.6.1 Ekuitas	38

D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	39
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	39
D.2	Beban Pegawai	40
D.3	Beban Persediaan	41
D.4	Beban Barang dan Jasa	41
D.5	Beban Pemeliharaan	42
D.6	Beban Perjalanan Dinas	43
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	44
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	45
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	47
E.1	Ekuitas Awal	47
E.2	Surplus/Defisit-LO	47
E.3	Koreksi Yang Menambah / Mengurangi Ekuitas yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	47
E.3.1	Selisih Revaluasi Tetap	47
E.4	Transaksi Antar Entitas	47
E.4.1	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	48
E.4.2	Transfer Masuk/Transfer Keluar	48
E.5	Ekuitas Akhir	49
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	50
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	50
F.2	Pengungkapan Lain-lain	50

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Cilacap, 07 Januari 2020



Kepala,

drh. Puji Hartono, MP

NIP. 19671230 199503 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.715.450.042,00 atau mencapai 129,54% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.324.213.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp8.785.604.032,00 atau mencapai 99,52% dari alokasi anggaran sebesar Rp8.828.410.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp19.129.423.149,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp184.002.701,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp18.868.798.182,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp76.622.266,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp10.568.541,00 dan Rp19.118.854.608,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.679.659.987,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp7.164.437.998,00

sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-5.484.778.011,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp36.302.139,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-5.448.475.872,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp17.495.221.460,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-5.448.475.872,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-1.705.000,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp7.073.814.020,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp19.118.854.608,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP
LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1.324.213.000,00	1.715.450.042,00	129,54	1.756.681.268,00
Jumlah Pendapatan		1.324.213.000,00	1.715.450.042,00	129,54	1.756.681.268,00
BELANJA					
	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	2.821.404.000,00	2.809.843.621,00	99,59	2.454.780.061,00
Belanja Barang	B.4.	3.474.106.000,00	3.443.592.603,00	99,12	2.981.428.804,00
Belanja Modal	B.5.	2.532.900.000,00	2.532.167.808,00	99,97	1.423.343.912,00
Jumlah Belanja		8.828.410.000,00	8.785.604.032,00	99,52	6.859.552.777,00

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	184.002.701,00	76.511.652,00
Jumlah Aset Lancar		184.002.701,00	76.511.652,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	2.973.186.000,00	2.973.186.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	7.144.474.804,00	7.474.057.087,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	14.296.590.508,00	12.165.104.800,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.890.828.840,00	1.739.986.840,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-7.436.281.970,00	-6.929.803.524,00
Jumlah Aset Tetap		18.868.798.182,00	17.422.531.203,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.4.1.	579.422.383,00	0,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.2.	-502.800.117,00	0,00
Jumlah Aset Lainnya		76.622.266,00	0,00
Jumlah Aset		19.129.423.149,00	17.499.042.855,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	10.568.541,00	3.821.395,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		10.568.541,00	3.821.395,00
Jumlah Kewajiban		10.568.541,00	3.821.395,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	19.118.854.608,00	17.495.221.460,00
Jumlah Ekuitas		19.118.854.608,00	17.495.221.460,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		19.129.423.149,00	17.499.042.855,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP
LAPORAN OPERASIONAL**

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1.679.659.987,00	1.754.560.568,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.679.659.987,00	1.754.560.568,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	2.809.843.621,00	2.454.780.061,00
Beban Persediaan	D.3.	131.444.115,00	202.476.201,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	1.676.425.086,00	1.576.346.546,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	509.633.596,00	360.057.194,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.029.518.017,00	898.498.019,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.007.573.563,00	1.033.647.671,00
JUMLAH BEBAN		7.164.437.998,00	6.525.805.692,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-5.484.778.011,00	-4.771.245.124,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	25.255.555,00	100.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0,00	238.764.482,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	16.365.711,00	4.337.760,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	5.319.127,00	3.019.811,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		36.302.139,00	-237.346.533,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-5.448.475.872,00	-5.008.591.657,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I CILACAP
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS AWAL	E.1.	17.495.221.460,00	11.999.560.163,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-5.448.475.872,00	-5.008.591.657,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-1.705.000,00	5.164.814.325,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0,00	4.863.525.325,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	-1.705.000,00	301.289.000,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	7.073.814.020,00	5.339.438.629,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	19.118.854.608,00	17.495.221.460,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.140/VI/2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Karantina Pertanian, tugas pokok Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.

Dalam melaksanakan tugas tersebut Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

-) Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan.
-) Pelaksanaan Pemeriksaan, Pengasingan, Pengawasan, Perlakuan, Penahanan, Penolakan, Pemusnahan dan Pembebasan Media Pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK).
-) Pelaksanaan Pemantuan Daerah Sebar HPHK dan OPTK
-) Pelaksanaan Pembuatan Koleksi HPHK dan OPTK
-) Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Hayati, Hewani dan Nabati
-) Pelaksanaan Pemberian Pelayanan Operasional Karantina Hewan dan Tumbuhan
-) Pelaksanaan Pemberian Pelayanan Operasional Keamanan Hayati dan Nabati
-) Pengelolaan Sistem Informasi, Dokumentasi dan Sarana Teknik Karantina Hewan dan Tumbuhan
-) Pelaksanaan Pengawasan dan Penindalan Pelanggaran Peraturan Perundang-undangan di bidang karantina hewan, karantina tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati

- J Pelaksanaan unsur Tata Usaha dan Rumah Tangga Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban, maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mempunyai tujuan pembangunan sebagai berikut :
- J Meningkatkan kualitas pelaksanaan tindakan karantina pertanian lingkup Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan standar rekomendasi yang ditetapkan
- J Meningkatkan kualitas pelayanan karantina pertanian di lingkup Wilayah Kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap
- J Meningkatkan pemantapan peraturan perundang-undangan dalam rangka penegakan hukum

Untuk mewujudkan tujuan di atas Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap berkomitmen dengan visi *“Menjadi Instansi Yang Tangguh dan Terpercaya dengan memberikan Pelayanan Berkualitas dan Terukur Dengan Didukung Administrasi Yang Tertib”*

Untuk mencapai Visi diatas, maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mempunyai Misi sebagai berikut :

- J Melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hean dan tumbuhan dari serangan Hama dan Penyakit Hewan Karantina Hewan (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) sesuai dengan Wilayah Kerja dan Wilayah Layanan yang berlaku
- J Mendukung terwujudnya keamanan pangan
- J Mendukung Badan Karantina Peranian dalam rangka fisilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian
- J Melaksanakan pelayanan prima kepada masyarakat dengan cepat, tepat,akurat, efektif dan efisien.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap.

Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1.063.553.000,00	1.063.553.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	260.660.000,00	260.660.000,00
Jumlah Pendapatan	1.324.213.000,00	1.324.213.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.571.404.000,00	2.573.904.000,00
Belanja Lembur	250.000.000,00	247.500.000,00
Belanja Barang Operasional	1.020.526.000,00	1.055.568.000,00
Belanja Barang Non Operasional	86.995.000,00	110.221.000,00
Belanja Barang Persediaan	198.582.000,00	235.108.000,00
Belanja Jasa	677.762.000,00	525.341.000,00
Belanja Pemeliharaan	516.781.000,00	509.769.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	789.250.000,00	1.038.099.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	61.600.000,00	207.600.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.152.500.000,00	2.131.500.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	193.800.000,00	193.800.000,00
Jumlah Belanja	8.519.200.000,00	8.828.410.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.715.450.042,00 atau mencapai 129,54% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.324.213.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	28.188.355,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	260.660.000,00	340.004.000,00	130,44
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1.063.553.000,00	1.336.723.187,00	125,68
Pendapatan Lain-lain	0,00	10.534.500,00	0,00
Jumlah	1.324.213.000,00	1.715.450.042,00	129,54

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -2,35% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	28.188.355,00	3.032.800,00	829,45
Pendapatan Denda	0,00	2.513.095,00	-100,00
Pendapatan Jasa Lainnya	340.004.000,00	433.168.808,00	-21,51
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1.336.723.187,00	1.315.945.865,00	1,58

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Lain-lain	10.534.500,00	2.020.700,00	421,33
Jumlah	1.715.450.042,00	1.756.681.268,00	-2,35

Berdasarkan tabel di atas, beberapa uraian realisasi pendapatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Realisasi Pendapatan Sewa tanah, gedung dan bangunan sebesar Rp2.932.800,00 berasal dari sewa rumah dinas dan Pendapatan dan Penjualan Peralatan dan mesin Rp.25.255.555,00
- Realisasi pendapatan jasa lainnya sebesar Rp340.004.000,00 yaitu realisasi pendapatan jasa lainnya dari pendapatan perjalanan dinas tindakan karantina.
- Realisasi pendapatan jasa karantina sebesar Rp1.336.723.187,00 berupa realisasi pendapatan jasa karantina pertanian dan peternakan
- Realisasi pendapatan lain-lain sebesar Rp10.534.500,00 berupa realisasi penerimaan kembali belanja pegawai pusat Tahun Anggaran Yang Lalu (TAYL) sebesar Rp2.599.500,00 kembali belanja barang pusat Tahun Anggaran Yang Lalu (TAYL) Rp7.935.000,00

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp8.785.604.032,00 atau 99,52% dari anggaran belanja sebesar Rp8.828.410.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	2.821.404.000,00	2.811.450.393,00	99,65
Belanja Barang	3.474.106.000,00	3.444.192.603,00	99,14

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Modal	2.532.900.000,00	2.532.167.808,00	99,97
Total Belanja Kotor	8.828.410.000,00	8.787.810.804,00	99,54
Pengembalian Belanja		-2.206.772,00	0,00
Total Belanja	8.828.410.000,00	8.785.604.032,00	99,52

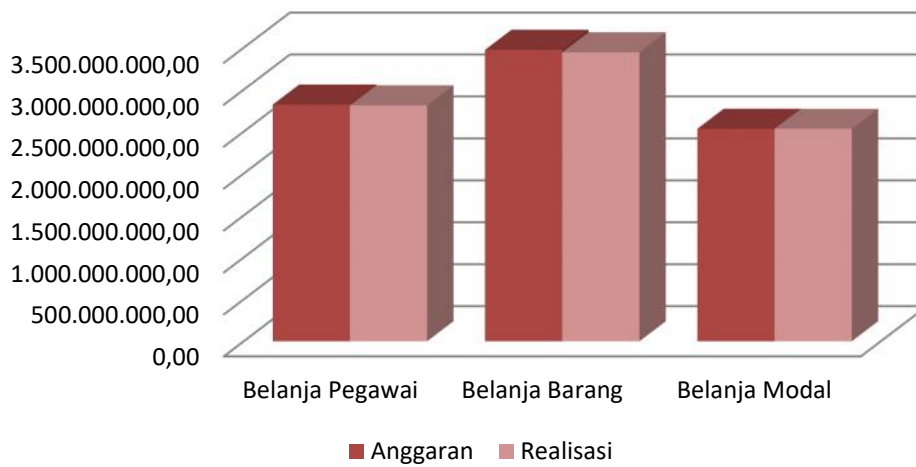
Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 28,08% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Hal ini disebabkan adanya tambahan belanja modal untuk peningkatan pelayanan jasa karantina pertanian

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	2.809.843.621,00	2.454.780.061,00	14,46
Belanja Barang	3.443.592.603,00	2.981.428.804,00	15,50
Belanja Modal	2.532.167.808,00	1.423.343.912,00	77,90
Total Belanja	8.785.604.032,00	6.859.552.777,00	28,08

Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2019



B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.809.843.621,00 dan Rp2.454.780.061,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 14,46% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya kenaikan pangkat dan kenaikan gaji berkala sejumlah pegawai sehingga anggaran belanja pegawai ditambah.
2. Adanya tambahan pegawai dari UPT lain karena mutasi sehingga anggaran pegawai ditambah

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.563.966.393,00	2.307.806.229,00	11,10
Belanja Lembur	247.484.000,00	147.826.000,00	67,42
Jumlah Belanja Kotor	2.811.450.393,00	2.455.632.229,00	14,49
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.606.772,00	-852.168,00	88,55
Jumlah Belanja	2.809.843.621,00	2.454.780.061,00	14,46

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.443.592.603,00 dan Rp2.981.428.804,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,50% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Banyaknya banyaknya kegiatan yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi maupun pengelolaan keuangan baik itu undangan, pelatihan, sosialisasi, koordinasi, bimbingan teknis dan workshop penyusunan laporan keuangan.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.055.156.780,00	915.118.622,00	15,30
Belanja Barang Non Operasional	109.675.085,00	89.916.050,00	21,98
Belanja Barang Persediaan	234.763.050,00	148.868.000,00	57,70
Belanja Jasa	504.846.075,00	568.970.919,00	-11,27
Belanja Pemeliharaan	509.633.596,00	360.057.194,00	41,54

Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.030.118.017,00	898.498.019,00	14,65
Jumlah Belanja Kotor	3.444.192.603,00	2.981.428.804,00	15,52
Pengembalian Belanja Barang	-600.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.443.592.603,00	2.981.428.804,00	15,50

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.532.167.808,00 dan Rp1.423.343.912,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 77,90% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terdapat pembangunan sarana perkantoran sehingga realisasi belanja modal tahun ini mengalami peningkatan. Sebagai upaya peningkatan layanan jasa perkarantinaan

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	206.882.100,00	524.875.412,00	-60,58
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.131.485.708,00	786.964.550,00	170,85
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	193.800.000,00	111.503.950,00	73,81
Jumlah Belanja Kotor	2.532.167.808,00	1.423.343.912,00	77,90
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.532.167.808,00	1.423.343.912,00	77,90

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp206.882.100,00 dan Rp524.875.412,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami penurunan sebesar -60,58% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Hal ini disebabkan antara lain oleh Penurunan pagu anggaran belanja modal peralatan dan mesin di TA. 2019 karena sarana dan prasarana telah terpenuhi di TA.2018.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	206.882.100,00	524.875.412,00	-60,58
Jumlah Belanja Kotor	206.882.100,00	524.875.412,00	-60,58
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	206.882.100,00	524.875.412,00	-60,58

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.131.485.708,00 dan Rp786.964.550,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 170,85% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Hal ini disebabkan antara lain terdapat pembangunan sarana perkantoran sehingga realisasi belanja modal tahun ini mengalami peningkatan. Sebagai upaya peningkatan layanan jasa perkarantina

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.131.485.708,00	786.964.550,00	170,85
Jumlah Belanja Kotor	2.131.485.708,00	786.964.550,00	170,85
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.131.485.708,00	786.964.550,00	170,85

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp193.800.000,00 dan Rp111.503.950,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 73,81% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Hal ini disebabkan adanya tambahan belanja modal untuk peningkatan pelayanan jasa karantina pertanian.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	193.800.000,00	111.503.950,00	73,81
Jumlah Belanja Kotor	193.800.000,00	111.503.950,00	73,81
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	193.800.000,00	111.503.950,00	73,81

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp184.002.701,00 dan Rp76.511.652,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	184.002.701,00	76.511.652,00
Jumlah	184.002.701,00	76.511.652,00

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	76.511.652,00
Mutasi Tambah	243.780.250,00
Pembelian	234.763.050,00
Koreksi Penyesuaian Persediaan	5.176.502,00
Koreksi Tambah	6.468,00
Tranfer Masuk	3.834.230,00
Mutasi Kurang	
Pemakaian	(131.444.115,00)
Transfer Keluar	(174.200,00)
Koreksi kurang	(6.468,00)
Barang Usang	(4.664.418,00)

Saldo per 31 Desember 2019	184.002.701,00
----------------------------	----------------

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan persediaan adalah berupa:

1. Mutasi tambah senilai Rp243.780.250,00 berupa pembelian senilai Rp 234.763.050,00 (ATK) dan Koreksi Penyesuaian Persediaan Rp 5.176.502,00 (koreksi penyesuaian harga); serta tranfer masuk berupa sertifikat karantina senilai Rp3.834.230,00 Berasal dari Sekretaris Badan karantina senilai Rp3.815.750,00 serta dari Balai Karantina Pertanian Semarang senilai Rp18.480,00 koreksi tambah senilai Rp6.468,00
2. Mutasi kurang senilai Rp136.289.201,00 berupa pemakaian untuk kegiatan operasional perkantoran senilai Rp131.444.115,00 transfer keluar dokumen karantina ke Stasiun Karantina Pertanian Bandung senilai Rp174.200,00, barang usang Rp4,664.418,00 dan koreksi kurang senilai Rp6.468,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.973.186.000,00 dan Rp2.973.186.000,00.

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	465,00m2	swadaya no.45 Rt.03/04, cilacap selatan	476.120.700,00
2.	1.246,00m2	AREAL BANDARA TG.WULUNG Rt.04/05, JERUKLEGI	869.504.000,00
3.	675,00m2	Jalan Kuntul Rt.RT 01/01, Cilacap selatan	970.414.000,00
Jumlah			2.973.186.000,00

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing

sebesar Rp7.144.474.804,00 dan Rp7.474.057.087,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	7.474.057.087,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	206.882.100,00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	20.700.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-536.464.383,00
Koreksi Pencatatan	-20.700.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	7.144.474.804,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-5.967.098.233,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	1.177.376.571,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi Tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp227.582.100,00 berasal dari:

1. Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin adalah berasal dari pembelian senilai Rp206.882.100,00 berupa :
 - a. Pembelian 2 unit finger print time and attendance acces control system senilai Rp18.564.000,00
 - b. Pembelian 7 unit PC senilai Rp70.976.700,00
 - c. Pembelian 1 unit Kursi Besi Metal senilai Rp.2.600.000,00
 - d. Pembelian 6 unit Printer Senilai Rp.29.440.800,00
 - e. Pembelian 2 unit sound sytem senilai Rp19.821.500,00
 - f. Pembelian 4 unit Laptop senilai Rp65.479.100,00
2. Koreksi Pencatatan Nilai/kuantitas Microscope senilai Rp.20.700.000,00

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp557.164.383,00 berasal dari:

1. Koreksi Pencatatan Nilai/kuantitas Microscope senilai Rp.20.700.000,00 berupa :
 - a. Lensa Camera senilai Rp.8.690.000,00
 - b. Camera Adaptor Senilai Rp8.360.000,00
 - c. Lensa Cembung senilai Rp.3.650.000,00
2. Penghentian Aset dari Penggunaan berupa Penghapusan Peralatan dan Mesin sebanyak 79 unit senilai Rp.536.464.383,00

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp14.296.590.508,00 dan Rp12.165.104.800,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	12.165.104.800,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	54.000.000,00
Pengembangan Melalui KDP	2.077.485.708,00
Saldo per 31 Desember 2019	14.296.590.508,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-799.921.484,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	13.496.669.024,00

Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Pengembangan langsung bangunan gudang lainnya yaitu bangunan bedah bangkai senilai Rp25.500.000,00
2. Pengembangan langsung bangunan pembakaran bangkai hewan permanen senilai Rp28.500.000,00.
3. Pengembangan Melalui KDP yaitu Bangunan Gedung Kantor Permanen Senilai Rp.2.077.485.708,00

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.890.828.840,00 dan Rp1.739.986.840,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	1.739.986.840,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	193.800.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-42.958.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	1.890.828.840,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-38.284.084,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	1.852.544.756,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Mutasi tambah atas nilai Irigasi senilai Rp193.800.000 berasal penambahan nilai Irigasi di Instalasi Karantina Hewan
2. Mutasi kurang atas nilai Irigasi senilai Rp42.958.000 berupa Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-7.436.281.970,00 dan Rp-6.929.803.524,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	7.144.474.804,00	-5.967.098.233,00	1.177.376.571,00
2.	Gedung dan Bangunan	14.296.590.508,00	-799.921.484,00	13.496.669.024,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.890.828.840,00	-38.284.084,00	1.852.544.756,00
Akumulasi Penyusutan		23.331.894.152,00	-7.436.281.970,00	15.895.612.182,00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp579.422.383,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	0,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	579.422.383,00
Saldo per 31 Desember 2019	579.422.383,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-502.800.117,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	76.622.266,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan Senilai Rp. 579.422.383,00
2. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Rp.502.800.117,00

C.4.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-502.800.117,00 dan Rp0,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	579.422.383,00	-502.800.117,00	76.622.266,00
Akumulasi Penyusutan		579.422.383,00	-502.800.117,00	76.622.266,00

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp10.568.541,00 dan Rp3.821.395,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	10.568.541,00	3.821.395,00
Jumlah	10.568.541,00	3.821.395,00

Rincian belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya senilai Rp10.568.541,00 yaitu :

1. Beban langganan air bulan desember senilai Rp.2.337.100,00
2. Beban langganan Listrik bulan desember senilai Rp. 8.231.441,00

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp19.118.854.608,00 dan Rp17.495.221.460,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.715.450.042,00 dan Rp1.756.681.268,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	28.188.355,00	3.032.800,00	829,45
Pendapatan Denda	0,00	2.513.095,00	-100,00
Pendapatan Jasa Lainnya	340.004.000,00	433.168.808,00	-21,51
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	1.336.723.187,00	1.315.945.865,00	1,58
Pendapatan Lain-lain	10.534.500,00	2.020.700,00	421,33
Jumlah	1.715.450.042,00	1.756.681.268,00	-2,35

Uraian	Realisasi 31	Realisasi 31	Naik
	Desember 2019	Desember 2018	(Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	2.513.095,00	-100,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	1.336.723.187,00	1.315.945.865,00	1,58
Pendapatan Jasa Lainnya	340.004.000,00	433.168.808,00	-21,51
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	2.932.800,00	2.932.800,00	0,00
Jumlah	1.679.659.987,00	1.754.560.568,00	-4,27

Berdasarkan tabel di atas, beberapa uraian realisasi pendapatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Realisasi Pendapatan Sewa tanah, gedung dan bangunan sebesar Rp2.932.800,00 berasal dari sewa rumah dinas dan Pendapatan dan Penjualan Peralatan dan mesin Rp.25.255.555,00
- b. Realisasi pendapatan jasa lainnya sebesar Rp340.004.000,00 yaitu realisasi pendapatan jasa lainnya dari pendapatan perjalanan dinas tindakan karantina.
- c. Realisasi pendapatan jasa karantina sebesar Rp1.336.723.187,00 berupa realisasi pendapatan jasa karantina pertanian dan peternakan
- d. Realisasi pendapatan lain-lain sebesar Rp10.534.500,00 berupa realisasi penerimaan kembali belanja pegawai pusat Tahun Anggaran Yang Lalu (TAYL) sebesar Rp2.599.500,00 kembali belanja barang pusat Tahun Anggaran Yang Lalu (TAYL) Rp7.935.000,00

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.809.843.621,00 dan Rp2.454.780.061,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.765.062.780,00	1.575.779.200,00	12,01
Beban Pembulatan Gaji PNS	26.156,00	23.563,00	11,00
Beban Tunj. Anak PNS	37.091.378,00	33.561.366,00	10,52
Beban Tunj. Beras PNS	93.494.220,00	90.669.840,00	3,12
Beban Tunj. Fungsional PNS	221.910.000,00	187.860.000,00	18,13
Beban Tunj. PPh PNS	4.634.107,00	2.048.682,00	126,20
Beban Tunj. Struktural PNS	17.640.000,00	18.000.000,00	-2,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	130.737.780,00	120.514.410,00	8,48
Beban Tunjangan Umum PNS	34.540.000,00	36.390.000,00	-5,08
Beban Uang Lembur	245.880.200,00	147.826.000,00	66,33
Beban Uang Makan PNS	258.827.000,00	242.107.000,00	6,91
Jumlah	2.809.843.621,00	2.454.780.061,00	14,46

Beban pegawai per 31 Desember 2019 mengalami kenaikan sebesar 14,46% karena penambahan pejabat fungsional, kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, penambahan tunjangan suami/istri dan anak .

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp131.444.115,00 dan Rp202.476.201,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	131.444.115,00	202.476.201,00	-35,08
Jumlah	131.444.115,00	202.476.201,00	-35,08

Beban persediaan mengalami penurunan dibanding tahun lalu senilai -35,08 % persen, dikarenakan adanya penghematan anggaran terkait ATK yang dialihkan ke anggaran yang lain.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.676.425.086,00 dan Rp1.576.346.546,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0,00	4.306.500,00	-100,00
Beban Bahan	109.675.085,00	84.116.050,00	30,39
Beban Barang Operasional Lainnya	14.302.700,00	0,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	140.520.000,00	129.600.000,00	8,43
Beban Honor Output Kegiatan	0,00	5.800.000,00	-100,00
Beban Jasa Lainnya	118.112.000,00	89.372.000,00	32,16
Beban Jasa Profesi	40.700.000,00	16.550.000,00	145,92
Beban Keperluan Perkantoran	699.310.180,00	634.813.097,00	10,16
Beban Langganan Air	18.856.250,00	8.674.400,00	117,38
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	42.688.501,00	37.945.137,00	12,50
Beban Langganan Listrik	102.050.954,00	83.301.121,00	22,51
Beban Langganan Telepon	8.011.416,00	8.842.516,00	-9,40
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	195.611.900,00	143.409.700,00	36,40
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5.412.000,00	7.295.825,00	-25,82
Beban Sewa	181.174.100,00	322.320.200,00	-43,79
Jumlah	1.676.425.086,00	1.576.346.546,00	6,35

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2019 mengalami Kenaikan sebesar 1,98% karena Kenaikan belanja bahan, belanja jasa lainnya, belanja Keperluan perkantoran, Belanja langganan listrik, belanja daya tahan tubuh dan belanja sewa

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp509.633.596,00 dan Rp360.057.194,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	68.041.500,00	21.259.130,00	220,06
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	46.807.000,00	32.533.220,00	43,87
Beban Pemeliharaan Jaringan	25.326.160,00	6.892.000,00	267,47
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	288.205.578,00	244.334.860,00	17,96
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	81.253.358,00	55.037.984,00	47,63
Jumlah	509.633.596,00	360.057.194,00	41,54

Beban pemeliharaan mengalami kenaikan sebesar 41,54%, dikarenakan banyaknya alat alat pengolah data yang perlu di lakukan perawatan. Selain itu dari alat alat lab, kendaraan dinas, kendaraan operasional di Instalasi Karantina banyak yang harus dilakukan perawatan. Sehingga pelayanan dari segi administrasi dan pelayanan kepada pengguna jasa tidak terganggu.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.029.518.017,00 dan Rp898.498.019,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian

Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	311.198.470,00	288.257.971,00	7,96
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	8.050.000,00	5.220.000,00	54,21
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	3.350.000,00	8.000.000,00	-58,13
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	350.251.547,00	219.355.048,00	59,67
Beban Perjalanan Tetap	356.668.000,00	377.665.000,00	-5,56
Jumlah	1.029.518.017,00	898.498.019,00	14,58

Beban perjalanan dinas pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mengalami kenaikan sebesar 14,58% Hal ini disebabkan meningkatnya tindakan karantina dan juga banyaknya undangan pengembangan SDM sebagai peningkatan layanan perkarantinaan.

D.7. **Beban Penyusutan dan Amortisasi**

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.007.573.563,00 dan Rp1.033.647.671,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	385.628.862,00	360.463.882,00	6,98
Beban Penyusutan Irigasi	7.799.545,00	4.858.907,00	60,52
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	257.995.386,00	360.565.188,00	-28,45
Beban Penyusutan Jaringan	5.533.761,00	5.243.132,00	5,54
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	12.397.798,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	338.218.211,00	302.516.562,00	11,80
Jumlah	1.007.573.563,00	1.033.647.671,00	-2,52

Beban Beban Penyusutan dan Amortisasi pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap mengalami penurunan sebesar -2,52 % dikarenakan banyaknya barang barang yang sudah mulai berkurang nilai ekonomi dan nilai kegunaan barang barang Milik Negara di Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap telah dilakukan penghapusan.

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-238.764.482,00	-100,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-654.709,00	-1.668.500,00	-60,76

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-4.664.418,00	-1.351.311,00	245,18
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	5.831.211,00	2.317.060,00	151,66
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	100.000,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	25.255.555,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	7.935.000,00	878.000,00	803,76
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2.599.500,00	1.142.700,00	127,49
Jumlah	36.302.139,00	-237.346.533,00	-115,30

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional mengalami penurunan senilai – 115,30 % dikarenakan beberapa factor yang mempengaruhi, adanya pendapatan dari pemindahtanganan BMN Lainnya dan Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp17.495.221.460,00 dan Rp11.999.560.163,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-5.448.475.872,00 dan Rp-5.008.591.657,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-1.705.000,00 dan Rp5.164.814.325,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp4.863.525.325,00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-1.705.000,00 dan Rp301.289.000,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-1.705.000,00
Peralatan dan Mesin	0,00
Jumlah	-1.705.000,00

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp-20.700.000,00 dan Rp18.995.000,00. Saldo tersebut berasal dari barang Berlebih Hasil Inventarisasi Aset BMN berupa Koreksi Pencatatan Nilai/kuantitas PM berupa Microscope senilai Rp-20.700.000,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7.073.814.020,00 dan Rp5.339.438.629,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	8.785.604.032,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.715.450.042,00
Transfer Keluar	-174.200,00
Transfer Masuk	3.834.230,00
Jumlah	7.073.814.020,00

Penjelasan tentang ditagihkan ke entitas lain sebesar Rp8.785.604.032,00 yaitu realisasi belanja keseluruhan. Sedangkan penjelasan diterima dari entitas lain senilai Rp1.715.450.042,00 yaitu pendapatan negara bukan pajak yang diterima keseluruhan sampai bulan Desember 2019. tranfer masuk berupa sertifikat karantina senilai Rp3.834.230,00 Berasal dari Sekretaris Badan karantina senilai

Rp3.815.750,00 serta dari Balai Karantina Pertanian Semarang senilai Rp18.480,00. transfer keluar senilai Rp174.200,00 berupa sertifikat ke Karantina Bandung.

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1.715.450.042,00 sedangkan DKEL sebesar Rp8.785.604.032,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.834.230,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	3.815.750,00
2.	Barang Konsumsi	018120300237352000KD	18.480,00
Jumlah			3.834.230,00

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp3.834.230,00. Berasal dari Sekretaris Badan karantina senilai Rp3.815.750,00 serta dari Balai Karantina Pertanian Semarang senilai Rp18.480,00.

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120200499434000KD	-174.200,00
Jumlah			-174.200,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-174.200,00 yang terdiri dari transfer keluar dokumen karantina ke Stasiun Karantina Pertanian Bandung senilai Rp174.200,00.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp19.118.854.608,00 dan Rp17.495.221.460,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap Sudah menindaklanjuti tindak lanjut laporan hasil revidi atas laporan barang milik negara oleh inspektorat jenderal kementerian pertanian Nomor : R.004/PW.140/G.5/01/2019 tanggal 25 Januari yang belum diungkapkan penetapan status penggunaan dan telah dilakukan penetapan status penggunaan aset tersebut melalui surat keterangan nomor : 1144/PL.140/K.40.D/04/2019 tentang usulan penetapan status penggunaan kepada KPKNL Purwokerto.

Terdapat jurnal tidak lazim pada aplikasi erikon dikarenakan aplikasi SIMAK BMN tidak mengakomodir transaksi KDP untuk irigasi dan jaringan dan sudah dilakukan jurnal penyesuaian dengan didukung memo penyesuaian dengan Nomor dokumen : 201909237369001 bulan September 2019 dan memo penyesuaian dengan nomor dokumen : 201906237369001 bulan Juni 2019

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian tentang penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran anggaran belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/Pembuat Komitmen, Pejabat yang diberi kewenangan untuk menguji tagihan kepada negara dan menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap TA. 2019 sebagai berikut :

Tahun Anggaran 2019

Kuasa Pengguna Anggaran	: drh. Puji Hartono, MP
Pejabat Pembuat Komitmen	: Dwi Asuti Y, SP, M.Sc
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	: Juwakir, SE
Bendahara	: Hardiyanto

Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan/Amortisasi,
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi dan Nilai Buku Aset Tetap
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2019
Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Cilacap

NO	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Nilai Perubahan	Nilai Buku Per 31 Desember 2019
A	TANAH	2.386	2.973.186.000	0	2.973.186.000
1	Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan II	465	630.138.000	0	630.138.000
2	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	1.246	1.213.604.000	0	1.213.604.000
3	Tanah Bangunan Karantina	675	1.129.444.000	0	1.129.444.000
B	PERALATAN DAN MESIN	552	7.478.363.587	557.164.383	7.148.781.304
1	Loader Lainnya	1	447.762.000	0	447.762.000
2	Portable Generating Set	1	134.350.000	0	134.350.000
3	Portable Water Pump	2	16.894.000	694.000	16.200.000
4	Stationary Water Pump	2	13.100.000	2.475.000	10.625.000
5	Pompa Lumpur	1	14.740.000	0	14.740.000
6	Leak Detector (Unit Pemeliharaan Lapangan)	1	1.604.000	1.604.000	0
7	Station Wagon	1	235.950.000	0	235.950.000
8	Mini Bus (Penumpang 14 Orang Kebawah)	5	707.144.000	50.000.000	657.144.000
9	Truck + Attachment	1	148.600.000	0	148.600.000
10	Kendaraan Bermotor Angkutan Barang Lainnya	1	22.630.000	0	22.630.000
11	Sepeda Motor	13	176.195.000	14.950.000	161.245.000
12	Gerobak Tarik	2	3.960.000	0	3.960.000
13	Gerobak Dorong	3	1.164.075	1.164.075	0
14	Mesin Kompresor	1	5.344.460	0	5.344.460
15	Mesin Las Listrik	2	2.853.400	715.000	2.138.400
16	Battery Charge	1	448.800	448.800	0
17	Dongkrak Hidrolik	1	963.985	0	963.985
18	Mesin Bor Listrik Tangan	1	383.900	383.900	0
19	Mesin Gerinda tangan Listrik	1	320.100	320.100	0
20	Timbangan Jembatan Kapasitas 10 Ton	1	133.718.000	0	133.718.000
21	Penyemprot Mesin (Power Sprayer)	3	28.817.800	0	28.817.800
22	Alat Pencacah Hijauan	1	28.807.200	0	28.807.200
23	Alat Penjepit dan Melukai	1	21.700.000	0	21.700.000
24	Lemari Besi/Metal	23	57.271.200	0	57.271.200
25	Lemari Kayu	20	65.940.000	0	65.940.000
26	Rak Kayu	2	624.000	2	0
27	Filing Cabinet Besi	4	3.300.000	0	3.300.000
28	Brandkas	2	7.000.000	0	7.000.000
29	Mobile File	2	45.650.000	0	45.650.000
30	Locker	2	6.663.800	0	6.663.800
31	Tabung Pemadam Api	4	3.960.000	0	3.960.000
32	CCTV - Camera Control Television System	1	6.300.000	0	6.300.000

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2019

33	Papan Visual/Papan Nama	1	74.800.000	1	0
34	LCD Projector/Infocus	1	15.297.000	0	15.297.000
35	Meja Kerja Kayu	49	74.811.700	1	70.811.700
36	Kursi Besi/Metal	153	80.830.000	5	81.196.500
37	Sice	7	39.855.900	0	39.855.900
38	Meja Rapat	4	19.700.000	0	19.700.000
39	Meja Komputer	5	2.000.000	3	800.000
40	Tempat Tidur Kayu	2	3.600.000	0	3.600.000
41	Meja Telepon	2	2.875.000	0	2.875.000
42	Kasur/Spring Bed	8	20.790.200	0	20.790.200
43	Meja Makan Kayu	2	7.000.000	0	7.000.000
44	Mesin Pemotong Rumput	1	3.175.000	3.175.000	0
45	Mesin Cuci	1	3.572.800	0	3.572.800
46	Lemari Es	3	10.052.000	287.000	9.765.000
47	A.C. Split	25	111.248.000	13.425.000	97.823.000
48	Portable Air Conditioner (Alat Pendingin)	2	31.200.000	15.600.000	15.600.000
49	Kipas Angin	5	2.500.000	2.500.000	0
50	Televisi	3	9.664.000	0	9.664.000
51	Amplifier	2	4.850.000	3.050.000	1.800.000
52	Loudspeaker	5	5.775.000	0	5.775.000
53	Sound System	1	16.595.000	0	36.416.500
54	Wireless	1	8.703.000	8.703.000	0
55	Megaphone	1	550.000	0	550.000
56	Unit Power Supply	4	11.487.300	7.000.000	4.487.300
57	Tustel	1	679.000	679.000	0
58	Kaca Hias	5	8.125.000	0	8.125.000
59	Mimbar/Podium	1	1.840.000	0	1.840.000
60	Vertikal Blind	1	8.712.000	0	8.712.000
61	Gordyin/Kray	1	11.264.000	0	11.264.000
62	DVD Player	1	375.000	375.000	0
63	Uninterruptible Power Supply (UPS)	1	11.733.462	11.733.462	0
64	Digital LED Running Text	1	4.800.000	0	4.800.000
65	Lensa Kamera	1	8.690.000	8.690.000	0
66	Camera Adaptor	1	8.360.000	8.360.000	0
67	Analitical Balance (Peralatan Studio Video Dan Film)	1	17.700.000	0	17.700.000
68	Layar Film/Projector	2	2.999.188	0	2.999.188
69	Camera Digital	4	41.341.500	3.950.000	37.391.500
70	GPS Receiver	1	5.500.000	0	5.500.000
71	Finger Printer Time and Attandance Acces Control	4	16.950.000	16.950.000	18.564.000
72	Transponder DME	1	47.193.000	0	47.193.000
73	Lemari Obat (Kaca)	2	4.650.000	0	4.650.000
74	Kursi Dorong	1	1.500.000	0	1.500.000
75	Hotplate	1	14.800.000	0	14.800.000
76	Alat Pengukur Kadar Air	2	8.300.000	6.200.000	2.100.000
77	Thermohygrometer (Alat Laboratorium Logam, Mesin)	1	1.633.500	0	1.633.500
78	Digital Indicator (Alat Laboratorium Logam, Mesin)	1	37.400.000	37.400.000	0
79	Centrifuge (Alat Laboratorium Umum)	1	25.955.000	0	25.955.000
80	Water Bath (Alat Laboratorium Umum)	1	10.650.000	0	10.650.000
81	Incubator (Alat Laboratorium Umum)	1	184.000	0	184.000

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2019

82	Oven (Alat Laboratorium Umum)	1	20.086.000	0	20.086.000
83	Microscope	6	286.549.000	0	307.249.000
84	Autoclave (Alat Laboratorium Umum)	1	1.040.000	0	1.040.000
85	Timbangan/Neraca	1	18.900.000	0	18.900.000
86	PH Meter (Alat Laboratorium Umum)	1	279.000	0	279.000
87	Refrigerator	7	47.802.100	0	47.802.100
88	Stereo Microscope (Alat Laboratorium Microbiologi)	1	550.000	550.000	0
89	Micro Pippettes	1	3.967.352	0	3.967.352
90	Lensa Cembung	1	3.650.000	3.650.000	0
91	Air Compressor (Alat Laboratorium Pertanian)	1	7.500.000	0	7.500.000
92	Centrifuge (Alat Laboratorium Pertanian)	1	14.643.000	0	14.643.000
93	Incinerator (Alat Laboratorium Pertanian)	2	2.926.879.000	0	2.926.879.000
94	Incubator (Alat Laboratorium Pertanian)	1	16.707.000	0	16.707.000
95	Microwave Oven	1	2.600.000	0	2.600.000
96	Moisture Tester (Alat Laboratorium Pertanian)	1	558.000	0	558.000
97	Shaker (Alat Laboratorium Pertanian)	1	21.461.000	0	21.461.000
98	Gas Detector	2	15.944.000	15.944.000	0
99	Meja Kerja (Alat Laboratorium Lainnya)	2	11.280.000	6.000.000	5.280.000
100	Laboratory Sieve Set	3	10.200.000	0	10.200.000
101	Tank	1	19.000.000	0	19.000.000
102	Biological Microscope	1	105.862.000	0	105.862.000
103	Thermocouple Calibrator	3	13.800.000	13.800.000	0
104	P.C Unit	20	198.571.829	24.795.612	244.752.917
105	Lap Top	11	103.465.022	0	168.944.122
106	Note Book	14	116.766.000	42.296.000	74.470.000
107	Net Book	1	9.500.000	9.500.000	0
108	Tablet PC	4	16.040.000	0	16.040.000
109	Printer (Peralatan Personal Komputer)	18	67.197.308	18.191.934	78.446.174
110	Scanner (Peralatan Personal Komputer)	4	17.627.050	1.342.000	16.285.050
111	Server	3	74.768.794	32.850.000	41.918.794
112	Router	1	40.455.000	40.455.000	0
113	Rak Server	1	7.678.862	0	7.678.862
114	Peralatan Jaringan Lainnya	1	44.100.000	44.100.000	0
115	Peralatan Komputer Lainnya	1	26.510.000	0	26.510.000
C	GEDUNG DAN BANGUNAN	56	12.178.932.959	0	14.310.418.667
1	Bangunan Gedung Kantor Permanen	3	3.200.969.950	0	5.278.455.658
2	Bangunan Gedung Kantor Lainnya	1	247.041.000	0	247.041.000
3	Bangunan Gudang Tertutup Permanen	4	229.777.000	0	229.777.000
4	Bangunan Gudang Lainnya	6	276.669.000	0	302.169.000
5	Gedung Pos Jaga Permanen	1	118.370.000	0	118.370.000
6	Bangunan Gedung Untuk Pos Jaga Lainnya	2	32.359.100	0	32.359.100
7	Gedung Garasi/Pool Permanen	2	118.895.000	0	118.895.000
8	Bangunan Pembakaran Bangkai Hewan Permanen	1	28.032.000	0	56.532.000
9	Bangunan Lantai Jemur Permanen	4	1.745.287.000	0	1.745.287.000
10	Bangunan Lantai Jemur Semi Permanen	1	26.026.000	0	26.026.000
11	Bangunan Untuk Kandang	13	3.672.541.000	0	3.672.541.000
12	Bangunan Kolam/Bak Ikan	2	30.378.000	0	30.378.000
13	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen	5	375.014.000	0	375.014.000
14	Bangunan Lainnya	1	190.521.375	0	190.521.375

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2019

15	Rumah Negara Golongan I Tipe C Permanen	2	326.738.000	0	326.738.000
16	Rumah Negara Golongan II Tipe C Permanen	1	122.754.000	0	122.754.000
17	Mess/Wisma/Bungalow/Tempat Peristirahatan	1	64.678.000	0	64.678.000
18	Kerangka Dasar Kadastral Orde 2	1	2.188.159	0	2.188.159
19	Pagar Permanen	5	1.370.694.375	0	1.370.694.375
D	JALAN DAN JEMBATAN	2.240	1.426.778.450	0	1.426.778.450
1	Jalan Khusus Kompleks	2.214	1.388.053.450	0	1.388.053.450
2	Jembatan Pada Jalan Khusus Kompleks	19	28.280.000	0	28.280.000
3	Jembatan Lainnya	7	10.445.000	0	10.445.000
E	IRIGASI	5	131.844.431	42.958.000	282.686.431
1	Saluran Pembuang	3	47.643.431	0	241.443.431
2	Bak Penampung/Kolam/ Menara Penampungan	2	84.201.000	42.958.000	41.243.000
F	JARINGAN	9	181.363.959	0	181.363.959
1	Instalasi Air Tanah Dangkal Kapasitas Besar	2	33.069.954	0	33.069.954
2	Instalasi Air Bersih / Air Baku Lainnya	1	1.750.000	0	1.750.000
3	Instalasi Penangkal Petir Manual	1	18.747.500	0	18.747.500
4	Jaringan Transmisi Tegangan Dibawah 100 KVA	3	117.338.005	0	117.338.005
5	Jaringan Telepon Lainnya	2	10.458.500	0	10.458.500
G	ASET TETAP YANG TIDAK DIGUNAKAN	0	0	0	579.422.383
1	Portable Water Pump	0	0	0	694.000
2	Stationary Water Pump	0	0	0	2.475.000
3	Leak Detector (Unit Pemeliharaan Lapangan)	0	0	0	1.604.000
4	Mini Bus (Penumpang 14 Orang Kebawah)	0	0	0	50.000.000
5	Sepeda Motor	0	0	0	14.950.000
6	Gerobak Dorong	0	0	0	1.164.075
7	Mesin Las Listrik	0	0	0	715.000
8	Battery Charge	0	0	0	448.800
9	Mesin Bor Listrik Tangan	0	0	0	383.900
10	Mesin Gerinda tangan Listrik	0	0	0	320.100
11	Rak Kayu	0	0	0	624.000
12	Papan Visual/Papan Nama	0	0	0	74.800.000
13	Meja Kerja Kayu	0	0	0	4.000.000
14	Kursi Besi/Metal	0	0	0	2.233.500
15	Meja Komputer	0	0	0	1.200.000
16	Mesin Pemootong Rumput	0	0	0	3.175.000
17	Lemari Es	0	0	0	287.000
18	A.C. Split	0	0	0	13.425.000
19	Portable Air Conditioner (Alat Pendingin)	0	0	0	15.600.000
20	Kipas Angin	0	0	0	2.500.000
21	Amplifier	0	0	0	3.050.000
22	Wireless	0	0	0	8.703.000
23	Unit Power Supply	0	0	0	7.000.000
24	Tustel	0	0	0	679.000
25	DVD Player	0	0	0	375.000
26	Uninterruptible Power Supply (UPS)	0	0	0	11.733.462
27	Camera Digital	0	0	0	3.950.000
28	Finger Printer Time and Attandance Acces Control	0	0	0	16.950.000
29	Alat Pengukur Kadar Air	0	0	0	6.200.000
30	Digital Indicator (Alat Laboratorium Logam, Mesin	0	0	0	37.400.000
31	Stereo Microscope (Alat Laboratorium Microbiologi)	0	0	0	550.000

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2019

32	Gas Detector	0	0	0	15.944.000
33	Meja Kerja (Alat Laboratorium Lainnya)	0	0	0	6.000.000
34	Thermocouple Calibrator	0	0	0	13.800.000
35	P.C Unit	0	0	0	24.795.612
36	Note Book	0	0	0	42.296.000
37	Net Book	0	0	0	9.500.000
38	Printer (Peralatan Personal Komputer)	0	0	0	18.191.934
39	Scanner (Peralatan Personal Komputer)	0	0	0	1.342.000
40	Server	0	0	0	32.850.000
41	Router	0	0	0	40.455.000
42	Peralatan Jaringan Lainnya	0	0	0	44.100.000
43	Bak Penampung/Kolam/ Menara Penampungan	0	0	0	42.958.000
	TOTAL		24,370,469,386	600.122.383	26.902.637.194

